

MEWUJUDKAN GENERASI HEBAT TANPA NARKOBA: SOSIALISASI PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA DI SMPN 1 TEMBILAHAN BERSAMA KASAT NARKOBA POLRES INDRAGIRI HILIR

**Najma Nuria Putri¹, Elsari Coryana Lumban Raja², Danda Kurniawan³, Via
Rahmadani⁴, Leony Venina Sianturi⁵, Muhammad Ferdy Firdausi⁶, Suci Lastari⁷,
Vebri Tri Ruma Horbo⁸, Maya Meutia Amarsya⁹, Sarah Damai Cahya Silaban¹⁰,
Natasia Elisabeth Samosir¹¹, Ziana Azikkra¹²**

¹⁻¹²Universitas Riau, Indonesia

E-mail: najmanp05@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :25-07-2026

Revised :10-08-2026

Accepted: 20-08-2026

Key words: Drug Abuse,
Socialization, Adolescents,
Interactive Education, Drug
Prevention

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Drug abuse is one of the social problems that can have negative impacts on adolescents' physical health, psychological well-being, education, and social life. Therefore, preventive efforts through early education are needed, particularly in the school environment. This activity aimed to increase students' knowledge and awareness of the dangers of drug abuse and to develop their ability to prevent and respond to negative influences from their social environment. The activity was conducted on July 21, 2026, at SMP Negeri 1 Tembilahan, Indragiri Hilir Regency, using a community service method with an interactive educational approach. The activity involved students from grades VIII and IX, KKN students from Universitas Riau, the Indragiri Hilir Police Narcotics Investigation Unit, school administrators, and teachers. The materials were delivered through interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, case studies, visual media, educational games, and motivational chants. Evaluation was conducted through questions and answers and observation of students' participation. The results showed high enthusiasm and active participation among students during the discussions, as well as improved understanding of the types, impacts, risk factors, legal consequences, and prevention of drug abuse. This activity demonstrates that interactive education and collaboration among schools, university students, and law

enforcement can serve as preventive efforts to strengthen adolescents' awareness and resilience against drug abuse.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat memberikan dampak terhadap kesehatan, psikologis, pendidikan, dan kehidupan sosial remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta membangun kemampuan dalam mencegah dan menghadapi pengaruh negatif lingkungan pergaulan. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juli 2026 di SMP Negeri 1 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, melalui metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi interaktif. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Riau, Satuan Reserse Narkoba Polres Indragiri Hilir, pihak sekolah, dan guru pendamping, dengan sasaran siswa kelas VIII dan IX. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, studi kasus, media visual, permainan edukatif, dan yel-yel. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi terhadap partisipasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi dalam diskusi serta meningkatnya pemahaman mengenai jenis, dampak, faktor risiko, konsekuensi hukum, dan langkah pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif dan kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, dan kepolisian dapat menjadi upaya preventif dalam membangun kesadaran dan ketahanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan menjadi perhatian serius di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menyangkut individu sebagai pengguna, tetapi juga berdampak luas terhadap keluarga, lingkungan sosial, serta budaya masyarakat secara keseluruhan. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat dari tahun ke tahun, menandakan bahwa masalah ini telah menjadi fenomena yang meluas di berbagai lapisan masyarakat (Ramadhan, 2023).

Secara fisik, narkoba dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh dan gangguan kesehatan kronis menjelaskan bahwa penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat mengakibatkan gangguan sistem saraf pusat, penurunan daya tahan tubuh, hingga risiko kematian. Selain itu, aspek psikologis dan sosial juga ikut terpengaruh (Muin, 2025). Pengguna narkoba sering mengalami gangguan perilaku, depresi, dan kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal. Dampak ini tidak

hanya dirasakan oleh individu pengguna, tetapi juga memengaruhi anggota keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya. Dampak sosial budaya dari penyalahgunaan narkoba sangat signifikan. Di tingkat keluarga, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan disintegrasi keluarga, konflik internal, dan hilangnya rasa kepercayaan di antara anggota keluarga.

Secara sosial, fenomena ini berdampak pada meningkatnya angka kriminalitas, perilaku asusila, dan penurunan kualitas interaksi sosial di masyarakat. Nilai-nilai budaya yang sebelumnya dihormati juga cenderung terkikis karena perilaku negatif yang ditimbulkan pengguna narkoba dapat mengubah norma sosial yang berlaku (Muin, 2025). Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan terpadu. Pendekatan ini melibatkan keluarga sebagai unit dasar pendidikan, sekolah sebagai lembaga pembelajaran formal, masyarakat sebagai lingkungan sosial, serta pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung. Menekankan pentingnya program edukasi yang sistematis, pembinaan karakter, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba sebagai strategi pencegahan yang efektif. Selain itu, intervensi berbasis lingkungan sekitar, seperti kegiatan sosial dan program positif bagi remaja, juga dapat menjadi strategi pencegahan yang signifikan.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dan observasi fenomena di lingkungan sekitar. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan mengenai penyalahgunaan narkoba dan dampak sosial budaya. Sedangkan observasi fenomena di lingkungan sekitar dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana masyarakat merespons permasalahan narkoba di tingkat lokal, tanpa melakukan wawancara formal atau penelitian lapangan yang luas. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual terhadap fenomena penyalahgunaan narkoba (Gustiani 2026).

Salah satu langkah konkret untuk mencegah hal ini adalah dengan mengadakan sosialisasi mengenai bahaya narkoba di lingkungan sekolah. Sekolah memegang peran yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter, memperkuat kontrol diri, dan mengembangkan keterampilan sosial bagi para siswa. Pendidikan sejak dini sangat penting agar siswa dapat mengenali berbagai jenis narkoba, memahami ancaman kecanduan, mengidentifikasi pola pergaulan yang dapat mengarah pada penyalahgunaan narkoba, serta memiliki keberanian untuk menolak ajakan yang berpotensi membahayakan mereka. Sosialisasi yang dilakukan dengan baik juga dapat membantu mengurangi rasa ingin tahu yang tidak sehat dan memperbaiki informasi yang salah mengenai narkoba.

Remaja pada jenjang sekolah menengah pertama berada dalam masa perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, membutuhkan pengakuan dari kelompok sebaya, serta belum sepenuhnya mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan mereka terhadap pengaruh lingkungan dan ajakan

untuk mencoba narkoba. Oleh sebab itu, pencegahan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian larangan, tetapi perlu disertai pengetahuan yang benar, latihan pengambilan keputusan, penguatan nilai moral, serta pembentukan keberanian untuk menolak tekanan dari teman sebaya.

Pelaksanaan sosialisasi bersama aparat penegak hukum menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam memperkuat pendidikan pencegahan narkoba. Keterlibatan Kepala Satuan Reserse Narkoba Polres Indragiri Hilir memungkinkan peserta didik memperoleh penjelasan langsung mengenai bentuk dan modus peredaran narkoba, dampak penyalahgunaan, ketentuan hukum, serta langkah yang perlu dilakukan ketika menemukan indikasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar. Kehadiran narasumber yang memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang pemberantasan narkoba juga dapat meningkatkan kredibilitas materi sekaligus membangun kesadaran bahwa pencegahan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, kepolisian, dan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi antinarkoba di SMPN 1 Tembilahan merupakan salah satu upaya edukatif untuk membentengi peserta didik dari ancaman penyalahgunaan narkoba sejak dini. Kegiatan serupa yang diberitakan pada Juli 2026 menunjukkan adanya perhatian terhadap pemberian pemahaman kepada siswa mengenai jenis narkoba, bahaya kecanduan, strategi pencegahan, dan peraturan terkait narkoba. Materi tersebut penting karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, baik dari aspek kesehatan, psikologis, sosial, maupun hukum.

Sosialisasi juga perlu dikemas secara komunikatif dan partisipatif agar materi tidak hanya diterima sebagai informasi satu arah. Pemaparan materi dapat dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, contoh kasus, dan simulasi penolakan terhadap ajakan menggunakan narkoba. Metode interaktif memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan tidak sekadar mengetahui bahaya narkoba, tetapi juga memiliki sikap tegas, keterampilan sosial, serta komitmen untuk menjaga diri dan lingkungannya.

Selain meningkatkan pengetahuan siswa, kegiatan ini dapat memperkuat sinergi antara institusi pendidikan dan kepolisian dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Sekolah berperan melaksanakan pendidikan dan pengawasan secara berkelanjutan, sedangkan kepolisian memberikan dukungan berupa edukasi hukum, informasi mengenai pola peredaran narkoba, dan langkah penanganan yang tepat. Sinergi tersebut penting karena penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan multidimensional yang tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja. Upaya pencegahan harus dilaksanakan secara konsisten melalui pengawasan, keteladanan, komunikasi terbuka, kegiatan positif, serta mekanisme pelaporan yang aman.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan bertajuk "Mewujudkan Generasi Hebat Tanpa Narkoba: Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba di SMPN 1 Tembilahan Bersama Kasat Narkoba Polres Indragiri Hilir" penting untuk dikaji sebagai bentuk edukasi preventif di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan

pelaksanaan kegiatan sosialisasi, materi pencegahan yang disampaikan, keterlibatan pihak sekolah dan kepolisian, serta kontribusi kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai bahaya narkoba. Hasil pembahasan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pelaksanaan program pencegahan narkoba yang lebih sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan edukasi interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juli 2026 di SMP Negeri 1 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, dengan sasaran peserta didik kelas VIII dan IX. Pemilihan metode edukasi interaktif didasarkan pada pertimbangan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui ceramah yang disertai diskusi dan tanya jawab dapat mendorong keterlibatan aktif peserta serta membantu meningkatkan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba (Oktaviani et al., 2025; Susanto et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan sasaran kegiatan, penyusunan materi, serta persiapan media yang digunakan dalam penyampaian edukasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental, konsekuensi hukum, serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan narasumber, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus sederhana. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Metode partisipatif tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami permasalahan penyalahgunaan narkoba secara lebih kontekstual (Amalia, 2025; Oktaviani et al., 2025).

Untuk menjaga perhatian dan meningkatkan antusiasme peserta, kegiatan juga diselengi dengan ice breaking, seperti tepuk semangat, permainan gerak, dan yel-yel "Generasi Sehat Tanpa Narkoba". Penggunaan aktivitas interaktif dalam kegiatan edukasi diharapkan dapat mengurangi kejenuhan peserta serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih aktif mengikuti kegiatan.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, mengemukakan pendapat, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan edukasi mengenai bahaya narkoba pada pelajar diketahui dapat meningkatkan

pemahaman dan kesadaran peserta terhadap risiko penyalahgunaan narkoba (Susanto et al., 2023; Oktaviani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Selasa, 21 Juli 2026 SMP Negeri 1 Tembilahan menjadi tuan rumah dalam kegiatan Sosialisasi Anti Narkoba dengan tema “Generasi Hebat Tanpa Narkoba”. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau Kelurahan Tembilahan Kota bersama dengan Kepala Satuan Reserse Narkoba (Kasat Resnarkoba) Polres Inhil Bapak Deni Zulheri, S.H. Beliau menyampaikan materi dengan sangat informatif kepada puluhan siswa di SMP Negeri 1 Tembilahan terkait definisi narkoba, alasan penyalahgunaan narkoba, cara memperoleh narkoba, tempat penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba bagi remaja dan hukum yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba bagi remaja dan hukum pidana yang berlaku bagi pelaku penyalahgunaan narkoba. Penyampaian informasi dilakukan dengan cara yang interaktif serta dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan remaja, sehingga para siswa lebih mudah menangkap pentingnya menjauhkan diri dari narkoba sejak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai narkoba. Mayoritas peserta hanya mengenal narkoba sebagai obat-obatan terlarang, sedangkan pengetahuan mengenai bentuk lain dan modus penyalahgunaannya masih rendah. Untuk itu, narasumber dari Polres Tembilahan menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, media visual, dan contoh yang dekat dengan kehidupan remaja. Kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung aktif. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dan berani meminta bantuan apabila menghadapi situasi yang berisiko.

Edukasi Anti Narkoba Pada Siswa Sekolah Menengah Atas: Sosialisasi Mahasiswa Kkn Unri Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir



Gambar 1. Kemitraan Polres Menyampaikan Materi Sosialisasi Anti Narkoba Kepada Siswa SMP Negeri 1 Tembilahan

Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi oleh narasumber dari Polres Tembilahan di dalam kelas dengan memanfaatkan media presentasi sebagai sarana pendukung. Sementara itu, mahasiswa KKN mendampingi jalannya kegiatan dengan membantu mengondisikan peserta, memfasilitasi komunikasi antara narasumber dan siswa, serta memastikan kegiatan berlangsung dengan tertib. Penggunaan media visual membantu siswa memahami materi yang disampaikan, terutama mengenai pengertian narkoba, jenis-jenisnya, dampak penyalahgunaan, serta berbagai modus penyebarannya. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa tingkat SMP. Pendekatan tersebut mendorong terjadinya interaksi yang baik antara narasumber dan peserta, sehingga suasana pembelajaran berlangsung lebih aktif dan komunikatif.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan langkah yang harus dilakukan apabila menerima ajakan untuk menggunakan narkoba, cara menolak ajakan tersebut tanpa terpengaruh tekanan dari teman sebaya, serta kepada siapa mereka harus melapor apabila menemukan dugaan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar. Narasumber menekankan pentingnya bersikap tegas dalam menolak setiap bentuk ajakan, segera menjauh dari situasi yang berpotensi membahayakan, serta melaporkan kejadian tersebut kepada orang tua, guru, atau pihak berwenang agar dapat ditangani secara tepat.

Selain membahas dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan, narasumber juga menjelaskan konsekuensi sosial dan hukum yang dapat ditimbulkan. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan seseorang kehilangan kepercayaan dari keluarga maupun lingkungan, mengganggu proses pendidikan, merusak hubungan sosial, serta meningkatkan risiko terlibat dalam berbagai tindakan yang melanggar hukum. Penjelasan mengenai aspek hukum disampaikan secara edukatif agar siswa memahami bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba merupakan pelanggaran yang memiliki konsekuensi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami bahaya narkoba bagi diri sendiri, tetapi juga menyadari pentingnya mematuhi aturan dan menjaga lingkungan sosial yang sehat.

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Antusiasme siswa terlihat dari beragam pertanyaan yang diajukan, di antaranya mengenai asal-usul narkoba, alasan kegiatan menghirup lem tidak termasuk kategori penggunaan narkoba meskipun sama-sama berbahaya, bagaimana narkoba dapat masuk ke Indonesia, mengapa peredaran narkoba masih terus terjadi, serta alasan aparat penegak hukum tidak hanya mengejar pelaku utama, tetapi juga menindak para pengguna. Berbagai pertanyaan tersebut menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi sekaligus menggambarkan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Narasumber memberikan penjelasan

secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga setiap pertanyaan dapat dijawab dengan jelas sesuai tingkat pemahaman peserta.

EDUKASI ANTI NARKOBA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS: SOSIALISASI MAHASISWA KKN UNRI DI TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



Gambar 2. Sesi tanya jawab antara siswa dan narasumber dari Polres Indragiri Hilir

Siswa mengangkat tangan untuk memberikan pertanyaan kepada Pemateri, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya siswa yang ingin berpartisipasi dalam kuis dan menjawabnya. Siswa yang memberikan Pertanyaann menerima apresiasi sederhana sebagai penguatan positif. Tujuan pemberian apresiasi adalah untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa bangga siswa ketika mereka mampu membuat pilihan yang sehat daripada hanya mengejar hadiah.

Kegiatan ini lebih sesuai dengan pembelajaran anak sekolah dengan penggunaan media visual, percakapan dua arah, permainan edukatif, yel-yel, dan kuis. Materi yang sama akan lebih sulit diterima jika hanya diberikan penjelasan panjang. Siswa memerlukan latihan untuk menghadapi situasi sederhana, contoh konkret, dan kesempatan untuk bertanya. Respon siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pesan lebih mudah diingat ketika materi dikaitkan dengan tindakan, seperti berkata "tidak", menjauh, dan melapor.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang kuat untuk memastikan bahwa pesan pencegahan tetap ada setelah kegiatan KKN selesai. Saat menemukan masalah keselamatan siswa, guru dapat mengulang materi melalui pelajaran, kegiatan kelas, poster, atau percakapan singkat. Penggunaan perangkat digital, pengawasan pergaulan, dan komunikasi yang terbuka di rumah adalah cara orang tua dapat memperkuatnya. Siswa dapat bertanya dan melaporkan tanpa takut atau malu, terutama ketika menemukan ajakan yang belum mereka pahami, dengan dukungan dari sekolah, keluarga, siswa, dan masyarakat.

Pembahasan

Antusiasme peserta sangat terlihat ketika materi disampaikan. Semua siswa fokus pada setiap penjelasan yang diberikan oleh pemateri, dengan aktif mendengarkan dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai isu terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Keterlibatan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan hal ini. Suasana dalam diskusi berjalan interaktif, sehingga tidak sekadar menjadi sebuah kegiatan penyampaian informasi yang bersifat satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mengajukan pertanyaan mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pada sesi diskusi, lima pertanyaan diajukan oleh para siswa. Salah satu pertanyaan yang menarik perhatian adalah, "Jika ada teman yang ingin mencoba pil, menghirup lem, dan merokok, langkah apa yang sebaiknya kita ambil? Apakah kita harus langsung melaporkan kepada pihak berwajib?" Dalam menjawab pertanyaan tersebut, pemateri menyatakan bahwa tindakan pertama yang seharusnya diambil adalah memberikan saran dan membawa teman itu untuk menjauh dari barang-barang berbahaya tersebut. Di samping itu, siswa disarankan untuk tidak terlibat langsung, mengajak teman tersebut untuk melakukan kegiatan yang positif, serta segera menginformasikan situasi tersebut kepada orang tua, guru, atau pihak sekolah agar bisa diambil langkah pembinaan dan pendampingan. Jika situasi sudah menunjukkan tanda-tanda penyalahgunaan narkoba yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain atau berhubungan dengan tindakan kriminal, maka pelaporan kepada pihak berwenang bisa dilakukan melalui cara yang sesuai. Penjelasan tersebut memberi pemahaman kepada siswa bahwa pencegahan harus mengedepankan rasa peduli, pendidikan, dan penyelesaian yang cerdas sesuai dengan tingkat masalah yang ada.

Keaktifan siswa selama sesi diskusi menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk berpikir kritis terhadap berbagai situasi yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi yang hanya berfokus pada pemberian informasi, karena mampu melatih keterampilan pengambilan keputusan, kemampuan menolak ajakan negatif, serta membangun ketahanan diri terhadap tekanan dari lingkungan pergaulan. Program pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah juga dianjurkan menggunakan metode yang interaktif dan berorientasi pada pengembangan life skills, sehingga peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat dan menghindari perilaku berisiko.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi ini juga berperan dalam membentuk sikap dan kesadaran siswa untuk menjauhi narkoba sejak dini. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh teman sebaya, sehingga kemampuan untuk mengatakan "tidak" terhadap ajakan menggunakan narkoba menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki. Melalui pemaparan materi, contoh kasus, serta diskusi yang dilakukan bersama narasumber

dari Polresta Indragiri Hilir, siswa memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang tepat apabila menemukan atau menghadapi kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitarnya. Pendekatan yang mengedepankan edukasi, kepedulian, dan komunikasi dengan orang tua maupun guru diharapkan dapat memperkuat ketahanan diri remaja terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan narkoba. Upaya pencegahan yang dilakukan melalui edukasi, penyuluhan, serta penguatan peran keluarga dan sekolah dapat meningkatkan ketahanan remaja terhadap



penyalahgunaan narkoba.

Gambar 3. bersama siswa-siswi SMP Negeri 1 Tembilahan dengan Kasat Narkoba Polres Indragiri Hilir, didampingi oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan

Secara keseluruhan, kegiatan Sosialisasi Anti Narkoba di SMP Negeri 1 Tembilahan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Antusiasme peserta, tingginya partisipasi dalam sesi diskusi, serta kemampuan siswa mengemukakan langkah-langkah pencegahan menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Meskipun demikian, upaya pencegahan tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kali kegiatan sosialisasi. Diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, aparat penegak hukum, pemerintah, dan masyarakat dalam memberikan edukasi serta menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya generasi muda yang sehat, berkarakter, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Pencegahan yang dilakukan secara berkesinambungan terbukti lebih efektif dalam membangun ketahanan remaja dibandingkan intervensi yang hanya bersifat sesaat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan bahaya narkoba yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tembilahan berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa kelas VIII dan IX tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam

kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tentang definisi dan jenis-jenis narkoba, tetapi juga menyadari efek buruknya pada kesehatan fisik dan mental, kerugian sosial, faktor risiko dari lingkungan pergaulan, serta sanksi hukum pidana yang dihadapi oleh pelaku dan pengedar.

Pemanfaatan metode pengabdian yang berfokus pada edukasi interaktif yang menyatukan metode ceramah yang komunikatif, media visual, studi kasus yang relevan, sesi tanya jawab, kuis, permainan edukatif, dan yel-yel motivasi terbukti berhasil dalam menarik perhatian serta semangat peserta. Pendekatan partisipatif ini terbukti mempermudah penyampaian materi yang kompleks dan sensitif, serta efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan pemikiran kritis, dan memperkuat keterampilan sosial siswa dalam menolak tekanan atau ajakan negatif dari teman sebaya (peer pressure).

Keberhasilan program ini menekankan pentingnya kerjasama multisektor antara universitas melalui Mahasiswa KKN Universitas Riau, pihak pendidikan, serta aparat penegak hukum dari Satresnarkoba Polres Indragiri Hilir. Kehadiran pihak keppolisian memberikan legitimasi pandangan hukum yang kokoh, sedangkan dukungan mahasiswa dan guru menciptakan suasana belajar yang bersahabat bagi remaja. Sebagai upaya keberlanjutan, pendidikan pencegahan ini harus diintegrasikan secara rutin ke dalam kegiatan sekolah yang didukung oleh pengawasan serta komunikasi terbuka di dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan generasi muda yang sehat, berkarakter, serta terhindar dari narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R. 2025. Studi kepustakaan: Upaya pencegahan bahaya narkoba pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal BK UNESA* 14(6).
- Gustiani, A. 2026. Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Indonesia. *Journal of Law and Social Change Review* 1(01): 01–18.
- Gustiani. 2026. Kajian penyalahgunaan narkoba melalui studi literatur dan observasi fenomena lingkungan. Haerani, Y. 2026. Implementasi sosialisasi bahaya narkoba di SMP Negeri. *Jurnal Abdimas Indonesia*.
- Indonesia Baik. Tanpa tahun. Indonesia darurat narkoba.
- Momen Riau. 2026. Edukasi generasi muda, mahasiswa KUKERTA Kelurahan Tembilahan Kota gelar sosialisasi antinarkoba di SMPN 1 Tembilahan.
- Muin, T. A. S. 2025. Faktor penyebab dalam kasus penyalahgunaan narkoba di Pengadilan Negeri Barru. *Delictum: Jurnal Hukum Pidana dan Hukum Pidana Islam* 1(1): 1–16.
- Muin. 2025. Dampak kesehatan, psikologis, dan sosial budaya penyalahgunaan narkoba.
- Oktaviani, F., N. Nurliyasman, A. Chozin, A. Jas, and H. Candra. 2025. Edukasi DAGUSIBU dan bahaya narkoba bagi siswa SMA Putra Jaya Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi* 8(2): 56–64.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. Bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar.
- Ramadhan, D. N. 2023. Analisis fenomena penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Fokus* 6(2): 123–130.

Susanto, P. C., R. F. J. Sakti, S. Sihombing, N. I. Susanthi, and S. Krisnawati. 2023. Edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada pelajar: Prestasi menurun dan merusak mental. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5(1).